

**Article History**

Received : 17 November 2024;
Revised : 14 January 2025;
Accepted : 21 April 2025;
Available online : 22 April 2025.

Penerapan Pembelajaran Kelas Rangkap (*Multigrade Teaching*) di Sanggar Bimbingan Malaysia

Deany Yasir Wirya^{1*}, Budi Purwoko², Neni Mariana², Amrozi Khamidi², Ima Widiyanah²

¹Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia.

²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: deanyyasirwirya@sekolahindonesia.edu.my

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia, sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berfungsi mengatasi keterbatasan tenaga pengajar. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan sumber data berupa artikel jurnal terakreditasi SINTA yang relevan dengan kata kunci ‘pembelajaran kelas rangkap’ dan ‘sanggar bimbingan,’ yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020-2024. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan persamaan dalam temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kelas rangkap memberikan solusi efektif terhadap keterbatasan sumber daya pendidikan, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mendukung pembelajaran yang inklusif melalui pendekatan tematik terpadu dan media pembelajaran inovatif. Namun, tantangan seperti kebutuhan pengelolaan waktu, keberagaman siswa, serta keterbatasan pelatihan guru masih menjadi kendala signifikan. Kesimpulan utama menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kelas rangkap dapat ditingkatkan melalui pelatihan intensif bagi guru, pengembangan media pembelajaran kreatif, dan pemberdayaan guru melalui program mentoring. Sebagai rekomendasi, kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas lokal perlu diperkuat.

This study aims to explore the implementation of multigrade teaching in Sanggar Bimbingan Malaysia as a form of non-formal education designed to address teacher shortages. The method used is a literature review, with data sources consisting of SINTA-accredited journal articles relevant to the keywords ‘multigrade teaching’ and ‘learning centers,’ published between 2020 and 2024. The analysis was conducted descriptively and qualitatively to identify patterns, differences, and similarities in research findings. The results indicate that multigrade teaching offers an effective solution to resource limitations in education, enhances student learning outcomes, and supports inclusive education through integrated thematic approaches and innovative teaching media. However, challenges such as time management, student diversity, and limited teacher training remain significant obstacles. The main conclusion highlights that the effectiveness of multigrade teaching can be improved through intensive teacher training, the development of creative learning media, and teacher empowerment through mentoring programs. As a recommendation, collaboration between educational institutions and local communities should be strengthened to ensure the sustainability of this teaching model.

Keywords: pembelajaran kelas rangkap; sanggar bimbingan; pendidikan non-formal



PENDAHULUAN

Sanggar Bimbingan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dirancang untuk memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di wilayah semenanjung Malaysia. Sanggar Bimbingan di dirikan dan dikelola oleh perseorangan ataupun organisasi kemasyarakatan Indonesia di Malaysia yang mendapat dukungan penuh dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur, Malaysia dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia. Sanggar Bimbingan ini bertujuan untuk menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak Indonesia yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal, baik karena keterbatasan dokumen resmi, hambatan ekonomi, maupun faktor geografis. Dalam konteks pendidikan nonformal, penerapan model pembelajaran kelas rangkap atau *multigrade teaching* menjadi solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan tenaga pengajar dan sumber daya pendidikan lainnya. Pembelajaran kelas rangkap adalah metode pembelajaran di mana dua atau lebih kelas digabung menjadi satu, dan guru mengajar siswa dari kelas yang berbeda secara bersamaan dalam satu ruangan. Model ini memungkinkan satu guru untuk mengajar beberapa tingkat kelas sekaligus, sehingga dapat menjawab kebutuhan pendidikan yang merata dan inklusif (Pranata, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas implementasi pembelajaran kelas rangkap dalam konteks pendidikan formal dan nonformal. Menurut Mulryan-Kyne (2007), *multigrade teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (Karaçoban & Karakuş, 2022). Di sisi lain, kajian oleh Berry (2010) menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi pembelajaran kelas rangkap meliputi manajemen waktu, perbedaan kebutuhan siswa, dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru. Dalam konteks pendidikan nonformal, pembelajaran kelas rangkap masih jarang diteliti secara mendalam, terutama di kawasan Asia Tenggara, termasuk di Malaysia (Maynopas & Escote, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Rosyid Hidayat di SD Negeri Gari II Wonosari membahas dampak implementasi pembelajaran kelas rangkap terhadap prestasi belajar siswa kelas II dan III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini meningkatkan rata-rata nilai siswa di kedua kelas. Selain itu, proses pembelajaran berjalan lebih tertib, efisien, dan sesuai dengan teori pembelajaran kelas rangkap (Hidayat, 2018).

Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengeksplorasi penerapan pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan, Malaysia, sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal di bawah naungan KBRI Kuala Lumpur. Kajian ini memberikan perspektif baru terkait model pembelajaran kelas rangkap dalam lingkungan nonformal, yang berbeda dengan kajian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada sekolah formal. Menurut Bab Kelima Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26, pendidikan nonformal ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan. Pendidikan ini berperan sebagai pengganti, pelengkap, atau penambah pendidikan formal, yang bertujuan untuk mendukung tercapainya konsep pendidikan sepanjang hayat (Kintamani DH, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dapat diimplementasikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis dan teoretis dalam konteks pendidikan nonformal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia? 2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan tersebut? 3) Bagaimana solusi yang dapat



diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Menurut Suhartawan (2024) Studi literatur adalah bentuk penelitian yang menitikberatkan pada pemeriksaan, evaluasi, dan penyatuan berbagai literatur yang sudah diterbitkan mengenai suatu topik tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademis lainnya yang membahas konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu. Pemilihan sumber literatur didasarkan pada kriteria relevansi, validitas, dan kredibilitas untuk memastikan bahwa hanya informasi berkualitas yang diikutsertakan dalam kajian ini (Karina et al., 2024). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang mengandalkan studi data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai jurnal penelitian. Dengan demikian, artikel ulasan yang dihasilkan diharapkan memiliki kualitas yang tinggi (Mashar et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka, yaitu pendekatan yang mengandalkan studi data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai jurnal penelitian. Dengan demikian, artikel ulasan yang dihasilkan diharapkan memiliki kualitas yang tinggi. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal terakreditasi SINTA yang relevan dengan kata kunci 'pembelajaran kelas rangkap' dan 'sanggar bimbingan,' melalui pencarian Google Scholar, yang diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2020-2024 dan ditemukan 210 artikel ilmiah. Selanjutnya, peneliti memilih sebanyak 5 artikel tentang pembelajaran kelas rangkap dan 5 artikel lagi tentang sanggar bimbingan sebagai sampel untuk diselidiki lebih lanjut. Hasil penelitian dari artikel-artikel tersebut kemudian disusun menjadi satu pembahasan utuh dalam artikel ini, sehingga memberikan perspektif yang mendalam dan relevan terhadap tema yang dibahas.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dari berbagai artikel dipilah berdasarkan tema utama, yaitu pembelajaran kelas rangkap dan implementasinya di sanggar bimbingan. Peneliti kemudian melakukan sintesis terhadap temuan-temuan utama dari masing-masing artikel, mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta pola yang muncul. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dilakukan proses selanjutnya yaitu pengolahan serta menganalisis, cara yang diterapkan dalam menganalisis kualitatif dengan dideskripsikan dengan kata-kata, tidak berbentuk angka. (Ahmad & Muslimah, 2021). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan pembelajaran kelas rangkap dalam konteks pendidikan nonformal, serta relevansinya dengan pengelolaan sanggar bimbingan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan nonformal di masa depan.

HASIL

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menganalisis sejumlah artikel ilmiah yang membahas pembelajaran kelas rangkap (*multigrade teaching*) dan sanggar bimbingan di Malaysia. Setelah proses pencarian artikel dilakukan, sebanyak 10 artikel penelitian berhasil diidentifikasi untuk dianalisis lebih lanjut. Tabel 1 menyajikan rincian judul artikel, nama peneliti, tahun terbit jurnal, serta ringkasan hasil kajian dan refleksi yang



diurutkan berdasarkan tahun penerbitannya. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap isi dari artikel-artikel tersebut

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel terkait dengan Pembelajaran Kelas Rangkap dan Sanggar Bimbingan

No.	Judul Artikel	Hasil Kajian	Refleksi
1	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia (Astutik & Supratno, 2024)	Pendidikan agama Islam berhasil membentuk karakter siswa yang religius di Sanggar Bimbingan.	Perlu diterapkan di lebih banyak Sanggar Bimbingan untuk pembentukan karakter siswa.
2	Media Pembelajaran Monopoli Kebhinekaan Sebagai Penguatan Nasionalisme Di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia (Maharani et al., 2024)	Media monopoli kebhinekaan efektif dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa.	Media kreatif seperti ini bisa dikembangkan untuk konteks pendidikan lainnya.
3	Implementasi Pembelajaran kelas Rangkap dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. (Wijaksono et al., 2024)	Strategi ini efektif dalam meningkatkan prestasi siswa, terutama di daerah yang terbatas jumlah gurunya.	Pembelajaran kelas rangkap memiliki potensi besar untuk diterapkan di sekolah dasar, terutama di daerah terpencil atau dengan keterbatasan guru.
4	Penerapan Model PKR sebagai Upaya Pemenuhan Guru (Idel et al., 2024).	Model PKR mampu membantu pemenuhan kebutuhan guru di sekolah non-formal.	Potensi besar untuk diterapkan lebih luas, terutama di daerah dengan kekurangan guru.
5	Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis <i>Culture Responsif Teaching</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia (Antika et al., 2023).	Leaflet berbasis <i>culture responsif</i> meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.	<i>Culture responsif teaching</i> sangat relevan untuk siswa di komunitas multikultural.
6	Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Mengajar pada Sanggar Bimbingan Non Formal di Malaysia (Mahardhani et al., 2023).	Pembelajaran lintas budaya memperluas wawasan dan keterampilan sosial siswa di Sanggar Bimbingan.	Pembelajaran lintas budaya penting untuk mendukung keberagaman di lingkungan non-formal.
7	Penguatan Budaya Menjaga Dan Merawat Lingkungan Di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, Malaysia (Mawi et al., 2023).	Budaya peduli lingkungan meningkat melalui program-program berbasis lokal.	Pentingnya program serupa untuk membentuk generasi sadar lingkungan.
8	Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap (Utami et al., 2023).	Guru dan fasilitator diberdayakan dengan baik untuk mendukung keberhasilan kelas rangkap.	Pemberdayaan guru harus menjadi prioritas dalam semua model pembelajaran.
9	Studi Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap di Daerah Terpencil (Takdir, 2020).	Pembelajaran kelas rangkap dapat diimplementasikan dengan baik di daerah terpencil meskipun menghadapi banyak tantangan.	Pengalaman ini menjadi dasar pengembangan model pembelajaran inovatif di daerah terpencil.
10	Dampak Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kelas Rangkap (Hidayat, 2018).	Minat belajar siswa meningkat ketika metode pembelajaran kelas rangkap diterapkan dengan tepat.	Perlu pengembangan metode untuk menjaga konsistensi minat belajar siswa.



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 10 artikel dan rumusan masalah, maka terdapat 3 hal yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu penerapan pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia, tantangan dalam penerapan pembelajaran kelas rangkap, serta solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas rangkap.

Penerapan Pembelajaran Kelas Rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia

Penerapan pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan jumlah guru di lingkungan pendidikan non-formal. Menurut Wijaksono et al., (2024) metode ini memungkinkan siswa dari berbagai tingkat kelas belajar bersama dalam satu ruangan. Dengan pengelolaan waktu yang optimal serta penerapan pendekatan tematik terpadu, pembelajaran dapat berjalan secara efektif, membantu siswa memahami materi secara lebih baik. Selain itu, di Sanggar Bimbingan, metode ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui berbagai inovasi, seperti media pembelajaran kreatif (Maharani et al., 2024) dan pendekatan pengajaran berbasis budaya atau *culture responsif teaching*, yang terbukti meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa (Antika et al., 2023).

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan pembelajaran kelas rangkap juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan perhatian yang merata kepada siswa dari berbagai tingkat kelas, mengingat setiap kelompok memiliki kebutuhan yang berbeda. Selain itu, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola kelas rangkap secara efektif dan kreatif. Oleh karena itu, dukungan berupa pelatihan dan pengembangan media pembelajaran inovatif menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas metode ini.

Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran Kelas Rangkap

Tantangan utama dalam penerapan pembelajaran kelas rangkap meliputi keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian yang setara kepada semua siswa serta kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam situasi ini, pemberdayaan guru menjadi aspek krusial, sebagaimana dijelaskan oleh Utami. Guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran secara efektif meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya. Hal ini mencakup kemampuan untuk memprioritaskan materi, mengatur jadwal yang fleksibel, dan mengoptimalkan potensi setiap siswa dalam suasana kelas multigrade (Utami et al., 2023).

Artikel UNESCO (2015) mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pembelajaran kelas rangkap yang melibatkan keragaman latar belakang siswa serta berbagai tingkat kemampuan. Tantangan utama mencakup kebutuhan untuk mengelola keragaman budaya, sosial, dan ekonomi dalam kelas, menyeimbangkan waktu untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa yang berbeda, menjaga fokus siswa melalui kegiatan bermakna, dan memecahkan keterasingan guru di daerah terpencil. Namun, artikel ini juga menekankan bahwa keragaman harus dilihat sebagai peluang untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Guru kelas rangkap diharapkan mampu mengembangkan strategi inovatif, seperti menyiapkan kegiatan interaktif yang melibatkan semua siswa dan membangun jaringan kolaborasi dengan komunitas lokal maupun organisasi berbasis masyarakat untuk mendukung praktik pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi tantangan tetapi juga memungkinkan terciptanya metode pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan (Adam, 2022).



Selain itu, pembelajaran lintas tingkat memerlukan perhatian ekstra dari guru untuk memastikan siswa tetap termotivasi dalam proses belajar mereka (Wokabelolo & Sutikno, 2021). Tantangan lainnya adalah keberagaman kemampuan siswa di dalam kelas, yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang khusus dan evaluasi yang lebih fleksibel (Takdir, 2020). Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar efektif untuk berbagai tingkat pemahaman siswa, sekaligus menjaga keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar yang bermakna.

Solusi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kelas Rangkap

Efektivitas pembelajaran mengacu pada sejauh mana intervensi pendidikan mencapai hasil belajar yang diinginkan, dengan menekankan kualitas metode pengajaran, keterlibatan peserta didik, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Menurut sebuah studi tahun 2020 yang diterbitkan dalam *Journal of Educational Psychology*, pembelajaran yang efektif ditandai oleh strategi pengajaran yang mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan ke berbagai domain. Studi ini menekankan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur melalui kinerja akademik tetapi juga melalui pengembangan keterampilan yang memungkinkan peserta didik beradaptasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi (Anand & Gupta, 2023).

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas rangkap, guru perlu diberikan pelatihan intensif mengenai pengelolaan kelas rangkap dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Peran ini menjadi semakin penting dengan adanya kemajuan teknologi di bidang pendidikan, yang mendorong perlunya pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas optimal adalah dengan mengurangi, bahkan jika memungkinkan, menghilangkan dominasi metode pengajaran yang hanya berfokus pada penyampaian verbal. Hal ini dapat dicapai melalui pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal (Kristanto, 2016).

Model PKR (Penerapan Kolaborasi dan Responsif) yang diusulkan oleh Idel (2024) dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan jumlah guru. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara guru dan siswa, serta responsivitas terhadap kebutuhan belajar di kelas rangkap. Dengan dukungan pelatihan yang memadai, guru dapat lebih terampil dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif sekaligus memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal (Idel et al., 2024).

Selain pelatihan, program mentoring antar-guru dan pengembangan media kreatif berbasis lokal dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Media pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih mudah, tetapi juga meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, melibatkan siswa dalam aktivitas kolaboratif lintas usia, sebagaimana diusulkan oleh Mahardhani et al., (2023), dapat memperkuat keterampilan sosial mereka sekaligus memotivasi mereka untuk belajar. Aktivitas ini memungkinkan siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis (Mahardhani et al., 2023).

SIMPULAN

Pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan Malaysia merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan jumlah guru di lingkungan non-formal. Dengan pendekatan tematik terpadu dan media pembelajaran inovatif, metode ini mampu meningkatkan



hasil belajar, keterampilan sosial siswa, serta interaksi lintas usia. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola kelas multigrade dan menghadapi tantangan seperti keberagaman kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta kebutuhan akan evaluasi yang lebih fleksibel.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas rangkap di Sanggar Bimbingan, perlu dilakukan pelatihan intensif bagi guru mengenai pengelolaan kelas multigrade dan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal. Selain itu, dukungan program mentoring antar-guru dan penerapan model PKR (Penerapan Kolaborasi dan Responsif) dapat menjadi solusi dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Melibatkan siswa dalam aktivitas kolaboratif lintas usia juga penting untuk meningkatkan motivasi belajar mereka sekaligus memperkuat keterampilan sosial. Evaluasi berkala terhadap implementasi metode ini perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, A. (2022). *Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching) di Sekolah Dasar*. CV. AA Rizky Banten.
- Ahmad & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings of National Conference on Islamic Economics and Social Studies*, 1(1), 173–186. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>
- Anand, R., & Gupta, N. (2023). Impact of Online Learning on Student Engagement and Academic Performance. *Praxis International Journal of Social Science and Literature*, 6(7), 29–40. <https://doi.org/10.51879/pijssl/060703>
- Antika, S., Syamsuyurnita, Saragih, M., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9945-9956. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2913>
- Astutik, D. R. P., & Supratno, H. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia. *At-Tajdid Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(1), 238–254. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v8i1.3344>
- Hidayat, R. (2018). Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Ii Dan Iii Di Sd Negeri Gari Ii Wonosari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 36, 3550–3560.
- Idel, M., Rustan, E., & Hisbullah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Sebagai Upaya Pemenuhan Guru di SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.58230/socratika.v1i1.69>
- Karaçoban, F., & Karakuş, M. (2022). Evaluation of the Curriculum of the Teaching in the Multigrade Classrooms Course: Participatory Evaluation Approach. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(1), 84–99. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.09>
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., & Fauzi, M. S. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif.



- INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 6334-6344. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/15351>
- Kintamani DH, I. (2012). Kinerja Pendidikan Kesetaraan sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 65–84. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i1.70>
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Sutabaya.
- Maharani, D., Mahardhani, A., Cahyono, H., Hudijono, S., Subangun, S., Asiyah, S., Indriastuti, N., Mustikawati, D., & Ruhardi, R. (2024). Media Pembelajaran Monopoli Kebhinekaan Sebagai Penguatan Nasionalisme di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.53977/sjpkkm.v3i1.1357>
- Mahardhani, A. J., Sutrisno, S., Rusdiani, N. I., Cahyono, H., Asmaroini, A. P., Kristiana, D., & Ayuningtyas, E. D. P. (2023). Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Mengajar pada Sanggar Bimbingan Non Formal di Malaysia. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.53977/sjpkkm.v2i1.956>
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 2076–2084. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3119>
- Mawi, T., Larasati, L. I., & Milarisa, S. (2023). Penguatan Budaya Menjaga dan Merawat Lingkungan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, Malaysia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1054. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15173>
- Maynopas, J. M., & Escote, M. J. (2024). Multigrade Elementary School Teachers: Best Practices in Teaching IP Students. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 20(5), 610–620. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11481113>
- Pranata, A. (2024). Evaluasi Instrumen Tes Non Kognitif pada Pembelajaran Kelas Rangkap di Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 8(2), 323-330. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.999
- Takdir, L. (2020). Studi Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap di Daerah Terpencil. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 186–197. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18279>
- Utami, R. D., Minsih, M., Prayitno, H. J., Pristi, E. D., Lestari, R. Y. A., Handayani, D., Tristiana, V., Yoviyanti, R., Afif, K., & Shohenuddin, S. (2023). Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 96–106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22889>
- Wijaksono, A., Suroya, A., Septafi, G. (2024). Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(1), 60-68. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i1.4154>
- Wokabelola, F. I., & Sutikno, P. Y. (2021). Dampak Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kelas Rangkap. *Journal Kependidikan Dasar*, 12(1), 240–244. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v12i1.33129>